

Pengaruh Financial Distress, Komite Audit dan Pergantian Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Nurhaniza*, Tiya Nurfauziah, Sari Rusmita

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Tanjungpura, Pontianak

Jl. Profesor Dokter H. Hadari Nawawi, Bansir Laut, Kec. Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia

Email: ^{1,*}b1031211187@student.untan.ac.id, ²tiya.nurfauziah@ekonomi.untan.ac.id, ³sariusmita99@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: b1031211187@student.untan.ac.id

Submitted: 26/08/2024; Accepted: 30/09/2024; Published: 30/09/2024

Abstrak—Riset ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis dampak dari variabel financial distress (kesulitan keuangan), komite audit dan pergantian auditor terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Objek dari riset ini yakni corporation di sektor energi yang beroperasi di bidang pertambangan dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023 dengan total 19 emiten. Data sekunder adalah data yang di pakai pada riset ini, sebanyak 57 sampel dipilih melalui prosedur purposive sampling. Pemilihan sampelnya berdasarkan karakteristik tertentu.. Analisis dilakukan dengan mengimplementasikan metode statistik deskriptif dan regresi logistik, dan alat analisisnya yaitu SPSS tipe 29. Output penelitian menunjukkan financial distress tidak memberikan implikasi terhadap ketepatan waktu pengajuan laporan keuangan, dengan nilai koefisien regresi 0,062 dan signifikansi $0,575 > 0,05$. Dengan demikian, secara parsial variabel financial distress berdampak positif namun tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Komite audit tidak berimplikasi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, nilai signifikansi senilai 0,002 kurang dari 0,05, dan nilai regresi senilai -3,886. Dinyatakan bahwa komite audit dapat memberikan efek negatif dan signifikan pada ketepatan waktu pelaporan keuangan apabila secara parsial. Pergantian auditor tidak berimplikasi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, signifikansi $0,169 > 0,05$ dan nilai regresi 1,637 menandakan bahwa pergantian auditor dapat memberikan efek positif namun tidak signifikan pada ketepatan waktu pelaporan keuangan apabila secara parsial.

Kata kunci: Financial Distress; Komite Audit; Ketepatan Waktu; Pergantian Auditor; Debt To Equity Ratio (DER)

Abstract—The purpose of this study is to investigate and evaluate the effects of audit committees, financial crisis, and auditor turnover on the promptness of financial reporting. This study's focus is on energy-related companies that mine and are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) between 2021 and 2023—a total of 19 issuers. This study makes use of secondary data, with 57 samples chosen as a result of purposive sampling techniques. The selection of the sample is predicated on particular attributes. Using SPSS version 29 as the analytic tool, the analysis is carried out by applying logistic regression and descriptive statistical methods. Regression coefficient values of 0,062 show that there is no relationship between financial difficulties and the timely submission of financial statements and level of significance of $0,575 > 0,05$. As a result, there is a slight but positive correlation between the financial distress variable and the promptness of financial reporting. With a regression value of -3,886 and a significance value of 0,002, which is less than 0,05, the audit committee does not infer the timeliness of financial reporting. When taken into partial consideration, it is noted that the audit committee might have a negative and considerable impact on the timely submission of financial reports. With a regression value of 1,637 and a significance of $0,169 > 0,05$, it is clear that, when taken into partial consideration, the change in the auditor may have a positive but non-significant impact on the timeliness of financial reporting. However, the change in the auditor does not appear to have any effect on the timeliness of financial reporting.

Keywords: Financial Distress; Audit Committee; Timeliness; Auditor Rotation; Debt To Equity Ratio (DER)

1. PENDAHULUAN

Salah satu komponen penting yang harus dimiliki oleh sebuah perusahaan atau entitas adalah laporan keuangan (Safitri & Bawono, 2024). Laporan keuangan (Financial Statement) memegang peranan penting bagi para investor dalam mengevaluasi kinerja perusahaan dan tanggung jawabnya dalam menyediakan informasi. Selain itu, laporan keuangan juga dijadikan bukti tertulis atas tanggung jawab dan menjadi bahan pertimbangan bagi pihak manajemen (Fahri, 2021). Bagi suatu perusahaan laporan keuangan adalah alat penguji guna memastikan atau menilai posisi keuangan perusahaan (Fatimah & Artini, 2021). Tujuan utama laporan keuangan adalah untuk membantu berbagai pengguna laporan keuangan (LK) dalam membuat keputusan dengan memberikan informasi (fakta) tentang kondisi keuangan suatu emiten dan setiap perubahan kondisi keuangan perusahaan. Dengan adanya kerelevanan suatu informasi maka dapat membantu pengguna jika dapat mengakses sesuai atau sebelum waktu yang ditetapkan dan tersedia untuk jangka waktu yang wajar atau sesuai ketentuan sebelum diperlukan untuk menyelesaikan suatu masalah (Tiara Dwi Mustika et al., 2022).

Ketika mengajukan laporan keuangan yang mencakup data keuangan penting, akurasi waktu dikatakan sebagai komponen penting (faktor kunci). UU No. 8 Tahun 1995 terkait Pasar Modal mengatur batas waktu pada penyajian catatan keuangan publik secara tepat waktu (Krisyanti & Yuniarta, 2021). Pasar modal sangat penting bagi para stakeholder (pemangku kepentingan). Tanggung jawab utama pasar modal yakni untuk mengatur, mengawasi dan menjaga terlaksananya industry keuangan yang stabil (Purnama Sari & Y. Agus Bagus Budi N, 2023). Dalam memastikan perusahaan memiliki cukup waktu untuk menyiapkan laporan keuangannya, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menerbitkan peraturan yang bernomor Keputusan Nomor 346 Tahun 2011, yang dilampirkan pada peraturan No. X.K.2. termasuk didalamnya tanggung jawab pelaporan keuangan (Tiara Dwi Mustika et al., 2022). Peraturan tersebut mengatur “Annual report wajib diajukan kepada Bapepam-LK dan dipublikasikan kepada masyarakat umum selambat-lambatnya dipenghujung bulan ketiga”. Dengan adanya peraturan, sanksi, dan badan

pengawas yang independen mengenai tepat atau tidaknya waktu penyampaian laporan finansial, dengan harapan organisasi bisa mempublikasikan financial statement sebelum batas waktu yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pantauan Bursa sampai dengan 29-06-2023, tertanggal 31 Desember 2022, terdata 46 corporation yang belum mengungkapkan laporan keuangan audit (auditing report) atau membayar denda karena pengungkapannya melampaui batas waktu. Dimana terdapat 37 perusahaan belum menyampaikan laporan keuangan, lalu 3 perusahaan yang telah melakukan penyampaian keuangan auditan namun belum membayar denda, satu perusahaan belum melakukan penyampaian laporan keuangan, tetapi telah melakukan pembayaran sebagian denda, dan 5 perusahaan belum memberikan laporan keuangan auditan, tetapi membayar denda (IDX 2023). Menurut data, masih banyak organisasi yang mengajukan auditing report dengan melampaui batas waktu. Pentingnya perusahaan untuk menyerahkan Financial Statement mereka secara tepat waktu guna menghindari sanksi serta kerugian bagi pengguna laporan keuangan (LK).

Keakuratan waktu pelaporan keuangan dari emiten dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Satu di antara faktornya adalah financial distress (kesulitan keuangan), Wruck tahun 1990 mengemukakan bahwa financial distress terjadi pada saat perusahaan mengalami krisis finansial (keuangan) dan hal tersebut dapat dilihat dari ketidakmampuan suatu perusahaan mengatasi hal tersebut. Masalah keuangan suatu perusahaan bisa mempengaruhi waktu pelaporan keuangan, sebab adanya keinginan para pelaku ekonomi yang menginginkan kualitas keuangannya meningkat dan hal itu memerlukan waktu penyelesaian yang lebih lama sehingga waktu penyelesaiannya juga lebih lama daripada biasanya.

Komite audit (audit committee) adalah elemen kedua yang mempengaruhi seberapa akurat waktu penyampaian laporan finansial. Dewan Komisaris mendirikan komite audit untuk meringankan kewajiban pengawasan dan tanggung jawab yang terkait dengan proses pelaporan keuangan (Anggraini & Praptiningsih, 2022). Membentuk komite audit merupakan elemen kunci guna mempersingkat jadwal dalam menyampaikan laporan finansial. Publikasi laporan keuangan akan lebih cepat selesai jika komite audit ikut berpartisipasi dalam pengawasan publikasi laporan keuangan (Rachmawati, 2019).

Pergantian auditor (perubahan auditor) adalah komponen ketiga yang mempengaruhi ketepatan waktu suatu pengungkapan laporan keuangan. Pemilihan auditor baru dari auditor tahun sebelumnya dikenal sebagai pergantian auditor (perubahan auditor). Keputusan untuk memperpanjang kontrak dengan penugasan baru diambil karena perjanjian antara firma akuntansi publik dan klien telah berakhir, sehingga perlu dilakukan pergantian auditor (Mardiani et al., 2021). Jika terjadi pergantian auditor pada suatu perusahaan, diperlukan waktu berkepanjangan agar bisa beradaptasi sebelum auditor baru tersebut dapat mengenali karakteristik bisnis pengguna jasa dan tata cara yang digunakan dalam badan usaha tersebut (Sulistiyani, 2021). Namun seiring berjalannya waktu maka auditor baru akan cepat menyesuaikan diri di tempat kerjanya, jika auditor tersebut berada dalam lingkungan kerja yang kondusif.

Ketidakselarasan terkait penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitian (Lewa et al., 2024) menunjukkan bahwasanya financial distress berdampak positif pada ketepatan waktu penyampaian catatan keuangan. Ketika tingkat ketidakstabilan finansialnya rendah maka hal itu akan baik bagi ketepatan waktu pencatatan keuangan. Entitas bisnis dikatakan minim kendala moneter ketika financial distressnya rendah. sehingga penyajian laporan keuangannya dapat dilakukan dengan cepat dan tepat. Disisi lain mengacu pada hasil penelitian (Paulalengan & Dwi Ratnadi, 2019) dan (Diah Aryanti & Suryaputri, 2022) financial distress berpengaruh negative terhadap ketepatan waktu publikasi keuangan. Hasil analisis faktor variabel X lainnya yaitu komite audit, dimana hasil riset dari (Krisyanti & Yuniarta, 2021) dan (Azhari & Nuryatno, 2019) menyatakan bahwa komite audit tidak berdampak terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Banyaknya anggota komite audit pada suatu entitas belum tentu bisa menjadi penentu bagi perusahaan dalam melakukan publikasi laporan keuangan sebelum habis masanya. Faktor pergantian auditor menurut penelitian (Krisyanti & Yuniarta, 2021) mengatakan tidak berimplikasi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun pada penelitian (Wilestasi et al., 2024) pergantian auditor dapat memberikan pengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penelitian oleh (Lewa et al., 2024) dengan menggunakan financial distress, good corporate governance, audit report lag (keterlambatan laporan audit) dan opini audit (audit opinion) sebagai independent variable serta ketepatan waktu publikasi laporan keuangan sebagai dependent variable selanjutnya yaitu penelitian oleh (Krisyanti & Yuniarta, 2021) yang menggunakan komite audit, likuiditas, pergantian auditor, dan kompleksitas operasi sebagai variabel independen, ketepatan waktu pelaporan keuangan sebagai variabel dependen. Terkait kedua kajian terdahulu maka pada penelitian ini dimodifikasi menjadi financial distress, komite audit (audit committee) dan pergantian auditor sebagai variabel independen ketepatan waktu pelaporan keuangan sebagai variabel dependen.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Kerangka Dasar Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan teknik dokumentasi. Perolehan data dokumentasi yaitu dengan cara memeriksa catatan atau dokumen perusahaan yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, berupa data yang terdapat di Bursa Efek Indonesia, mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan regresi logistik. Metode deskriptif merupakan metode yang menggambarkan karakteristik sampel yang akan diteliti. Menurut Ghazali (2018) statistik

deskriptif memberikan ringkasan dari sekumpulan data yang mencakup rata-rata, deviasi standar, varians, maksimum, minimum, total, rentang, kurtosis (curam atau datarnya distribusi data), dan skewness (tingkat ketidaksimetrisan distribusi data). Sedangkan regresi logistic merupakan regresi yang digunakan untuk menguji apakah terdapat kemungkinan terjadinya suatu variabel terikat dapat diprediksi oleh variabel bebas.

Sugiyono (2019) mendefinisikan penelitian kuantitatif (quantitative research) yakni pendekatan riset yang berdasar pada positivisme, dengan melibatkan survei populasi atau sampel tertentu dan memergunakan alat penelitian untuk mengumpulkan data agar dapat mengevaluasi hipotesis. Studi ini berfokus pada bisnis pertambangan di sektor energy terdata di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta menyajikan annual report periode 2021-2023. Prosedur pengambilan sampel khusus (purposive sampling) digunakan untuk sampling, berarti sampel dipilih berdasarkan karakteristik atau standar yang telah ditentukan. Kriterianya yaitu : a) Entitas pertambangan sektor energy di Bursa Efek Indonesia (BEI), b) Organisasi tidak terdaftar BEI secara berurutan dari tahun 2021-2023, c) Perusahaan yang tanpa melakukan pelaporan annual report periode tahun 2021-2023, d) Tidak menggunakan mata uang Rupiah baik perusahaan anak maupun induk, e) Perusahaan sektor pertambangan tidak melampirkan secara lengkap data penelitian seperti financial distress, komite audit, pergantian auditor serta waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan penentuan sampel dari penetapan kriteria, maka dalam penelitian ini penggunaan sampel sebanyak 57 dari 19 perusahaan pertambangan sector energi yang terdapat di BEI periode 2021-2023. Data sekunder adalah jenis data yang digunakan. Yakni informasi yang tersedia langsung melalui mediator serta dikumpulkan dan disusun oleh pihak ketiga seperti otoritas maupun lembaga resmi lainnya.

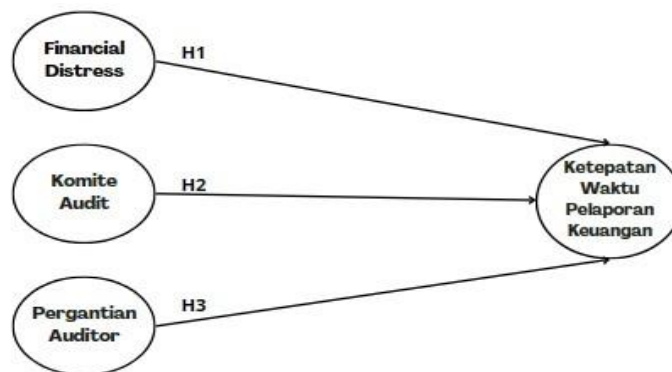
Tabel 1. Definisi Operasional

Definisi Operasional		
Komponen	Pengertian	Rumus
Financial Distress	Penelitian oleh (Lewa et al., 2024) serta (Bella & Budiantoro, 2023) menemukan bahwa financial distress berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sebuah entitas akan memperbaiki laporan keuangannya dengan lebih cepat dan mencapai pelaporan keuangan yang tepat waktu ketika tingkat kesulitan keuangan meningkat di dalam organisasi (Bella & Budiantoro, 2023).	(1) $DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$ (Hanafi 2014).
Komite Audit	Meningkatnya keandalan suatu laporan keuangan termasuk salah satu keefektifan dari komite audit dengan memastikan bahwa informasi yang terkandung didalamnya disusun secara akurat sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Diah Aryanti & Suryaputri, 2022). Penelitian oleh (Diah Aryanti & Suryaputri, 2022) mengemukakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.	(2) $\frac{\text{Total Komite Audit}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$ (Aulia & Setiawati, 2020)
Pergantian Auditor	Pergantian auditor merupakan suatu bentuk pengangkatan auditor baru untuk menggantikan auditor lama. Penelitian oleh (Wilestasi et al., 2024) menemukan bahwa pergantian auditor berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.	(3) 0 = Tidak Ganti Auditor 1 = Ganti Auditor (Sulistiyani, 2021)
Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	Penyampaian Financial statement wajib diserahkan tepat waktu untuk menghindari keterlambatan pengambilan keputusan (Fahri, 2021). Suatu corporation yang	(4) 0 = Melewati Batas Waktu 1 = Tidak Melewati Batas Waktu (Tabita et al., 2023)

Definisi Operasional		
Komponen	Pengertian	Rumus
	menyerahkan laporan keuangan setelah batas waktu dapat dikenai sanksi administratif, berupa denda yang perlu dibayar atau peringatan tertulis. Menurut regulasi OJK RI No. 14/PJOK.04/2022, laporan keuangan tahunan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (3) huruf a wajib disampaikan kepada OJK dan diumumkan kepada khalayak umum paling lambat akhir bulan ketiga setelah tanggal annual report.	

2.2 Hipotesis Penelitian

Berikut hipotesis yang terlampir pada riset ini:



Gambar 1. Desain Riset

Kerangka penelitian tersebut menunjukkan hipotesis antar variabel, berikut penjelasannya:

H1 : Financial distress berdampak positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

H2 : Komite Audit berdampak positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H3 : Pergantian Auditor berdampak positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Pada riset ini statistic deskriptif digunakan untuk menguji variabel dengan data numerik dan data kategorikal. Pengujian data numerik untuk variabel financial distress dan komite audit serta pengujian data kategorikal untuk variabel pergantian auditor dan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Tabel 2. Descriptive Statistical Test of Numerical Data Variabels

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation.
Financial Distress (X1)	57	-1.985	15.047	1.54400	2.800743
Komite Audit (X2)	57	.667	1.500	1.09946	.308725

Financial Distress, dengan nilai min. -1,985, nilai max. 15,047, mean 1,54400 dan nilai simpangan standar 2,800743, adalah variabel independen yang ditampilkan dalam Tabel 2. Variabel komite audit di sisi lain, memiliki nilai terendah ,667, nilai tertinggi 1.500, rerata 1,09946, dan standar deviasi ,308.725.

Tabel 3. Descriptive Statistical Test of Categorical Data Variabels

		Freq.	Percent	Cummulative Percent
Pergantian Auditor (X3)	Tidak Ganti Auditor	49	86.0	86.0
	Ganti Auditor	8	14.0	100.0

		Freq.	Percent	Cummulative Percent
Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y)	Terlambat	17	29.8	29.8
	Tepat Waktu	40	70.2	100.0

Tabel 3, memberitahukan kepada kita jika variabel terikat yakni akurasi waktu pelaporan keuangan di entitas pertambang sektor energi yang terlampir di BEI periode 2021-2023. Terindikasi terlambat dalam melakukan penyampaian LK sebesar 29,8%,sedangkan 70,2% terindikasi tepat waktu dalam melakukan penyampaian laporan keuangannya. Variabel bebas berupa pergantian auditor yang tidak mengganti auditor sebesar 86% sedangkan 14% melakukan pergantian auditor.

3.2 Uji -2Likelihood Awal dan Nilai -2Likelihood Akhir

Tes ini bertujuan untuk menentukan apakah model penelitian dan data cocok. Jika terjadi penurunan, maka independent variable dapat menjelaskan dependent variable. Namun saat terjadi kenaikan, maka variabel bebas tidak dapat menjabarkan variabel terikat.

Tabel 4. Komparasi Angka -2LL Terawal dengan Angka -2LL Terakhir

Block Number = 0	Block Number = 1	Kenaikan/Penurunan
69.468	55.273	Penurunan

Tabel 4, memberikan pernyataan bahwa, nilai -2LL awal 69,468 > -2LL akhir 55,273. Sehingga, terjadi penurunan nilai -2LL berarti konstanta dengan tiga variabel independen sebagai desain dapat digunakan untuk menjabarkan implikasinya pada deteksi akurasi waktu catatan keuangan. Decrease -2LL menunjukkan bentuk desain yang cocok.

3.3 Hasil Uji Statistik Secara Simultan

Uji ini dirancang guna menentukan apakah variabel bebas dapat secara bersamaan mempengaruhi satu sama lain dan menjelaskan variabel terikat.

Tabel 5. Omnibus Tests of Model Coeffisient

		Chi-Square	df	Sig.
Step 1	Step	14.195	3	.003
	Block	14.195	3	.003
	Model	14.195	3	.003

Pada tabel 5, Chi-Square 14,195 dan sig. 0,003 kurang dari 0,05 berarti H_a diterima dan H_0 tidak diterima. Maknanya yaitu terdapat dampak signifikan secara simultan financial distress, komite audit dan pergantian auditor pada ketepatan waktu pencatatan finansial.

3.4 Hasil Uji Ringkasan Model

Tujuan dari tes model adalah untuk menentukan sejauh mana faktor independen yang kuat dapat mengimplikasi variabel dependen.

Tabel 6. Ringkasan Model

Step	-2 Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	55.273	.220	.313

Menurut tabel 6, Nagelkerke R Square 0,313 dan Cox & Snell R Square 0,220 memperlihatkan bahwasanya variabel bebas berkemampuan guna menjabarkan variabel terikat ketepatan waktu pelaporan keuangan yang bernilai 0,313 (31,3%) dan aspek lain diluar desain senilai 68,7%. Pada penelitian ini financial distress, komite audit dan pergantian auditor hanya dapat menerangkan 31,3% ketepatan waktu pelaporan keuangan, hal itu di anggap masih lemah, karena jauh dari 100%.

3.5 Uji Kesesuaian Model

Dalam tes ini, jika nilai sig. kurang dari 0,05, H_0 tidak diterima, menandakan bahwa desain regresi tidak cocok dan penelitian tidak dapat dilanjutkan. Selain itu, H_0 diterima ketika nilai sig. lebih besar dari 0,05, yang menampilkan bahwa riset dapat berlanjut karena model regresi cocok dengan data.

Tabel 7. Uji Kesesuaian Model

Step	Chi-Square	df	Sig.
1	11.886	8	.156

H0 yang dapat diterima dipengaruhi oleh Chi-Square 11,886 dan signifikansi $0,156 > 0,05$, seperti yang ditunjukkan oleh Tabel 7 di atas. Karena model regresi dalam penelitian ini layak diterapkan, akan lebih banyak analisis dapat dilakukan berdasarkan penjelasan ini. Karena nilai observasi model regresi tidak berubah secara signifikan, dapat diungkapkan bahwa desain regresi sesuai dengan data (informasi).

3.6 Hasil Uji Klasifikasi

Uji ini dilakukan guna melihat sampel yang mampu diprediksi dan sampel yang gagal diprediksi.

Tabel 8. Tabel Pengklasifikasian

Observerd			Predicted		Percent Correct
			Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y)		
			Terlambat	Tepat waktu	
Step 1	Ketepatan Waktu Pelaporan	Terlambat	10	7	58.8
	Keuangan (Y)	Tepat Waktu	4	36	90.0
					80.7

Pada tabel 8, dari 40 sampel yang diteliti, maka 36 sampel diperkirakan tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya atau senilai 90% dan 4 sampel lainnya tidak sesuai perkiraan. Selanjutnya dari 17 sampel yang di perkirakan, sebanyak 7 sampel tidak sesuai perkiraan atau sebesar 58,8% dan 10 sampel terdeteksi terlambat dalam penyampaian laporan keuangannya. Nilai overall percentage sebesar $(36+10)/57 = 80,7\%$ artinya nilai ketepatan model dari penelitian ini sebesar 80,7%.

3.7 Hasil Uji Variabel

Tes variabel, juga dikenal sebagai tes parsial, dilakukan untuk menentukan apakah setiap variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependennya.

Tabel 9. Variabel in the Equations

		B	Wald	Sig.	Exp (B)
Step 1 Variables	Financial Distress (X1)	.062	.314	.575	1.064
	Komite Audit (X2)	-3.886	9.771	.002	.021
	Pergantian Auditor (X3)	1.637	1.894	.169	5.138
	Constant	5.060	12.077	<.001	157.644

3.7.1 Pengaruh Financial Distress Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

H1, adalah bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan dipengaruhi secara positif melalui financial distress. Hasil tes untuk variabel financial distress menampilkan koefisien regresi 0,062 dan signifikansi $0,575 > 0,05$. Dengan demikian, secara parsial (sebagian) variabel financial distress berdampak positif namun tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Maka H1 dianggap tidak diterima, maknanya financial distress tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Nilai regresi komponen financial distress bermakna positif, kondisi ini menunjukkan apabila perusahaan dikatakan tidak memiliki kendala keuangan ketika suatu financial distress rendah, sehingga penyajian laporan keuangan nya bisa dilaksanakan dengan tepat sasaran tanpa menunda waktu (Lewa et al., 2024). Ketika financial distress suatu corporation meningkat maka corporation cenderung terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan. Dalam riset ini financial distress tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Output ini bertolak belakang dengan output riset (Lewa et al., 2024), (Bella & Budiantoro, 2023) mengidentifikasi bahwa financial distress berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

3.7.2 Pengaruh Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

H2 yakni ketepatan waktu pelaporan keuangan terpengaruh secara negatif oleh komite audit. Hasil uji dari komponen komite audit menunjukkan sig. senilai 0,002 kurang dari 0,05, dan nilai regresi senilai -3,886. Output riset ini dinyatakan bahwa komite audit dapat memberikan efek negatif dan signifikan pada ketepatan waktu pelaporan keuangan apabila secara parsial. Sehingga H2 ditolak, berarti variabel komite audit berefek negatif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Regresion value komponen komite audit bernilai negatif, maksudnya adalah apabila anggota komite audit internal lebih banyak, maka lebih sedikit hari yang diperlukan untuk menyampaikan annual report (Krisyanti & Yuniarta, 2021). Banyaknya jumlah anggota komite audit tidak bisa dijadikan jaminan untuk memaksimalkan fungsi komite audit, dan hal itu juga belum bisa menjamin emiten untuk menyampaikan laporan keuangan sebelum masanya habis. Dalam penelitian ini ketepatan waktu pelaporan keuangan tidak dipengaruhi oleh komite audit. Output ini sejalan dengan riset (Krisyanti & Yuniarta, 2021) yang menemukan bahwa ketepatan waktu pelporan keuangan dipengaruhi secara negatif oleh komite audit.

3.7.3 Pengaruh pergantian auditor terhadap Ketepatan waktu pelaporan keuangan

H3 yakni ketepatan waktu pelaporan keuangan dipengaruhi secara positif karena pergantian auditor. Hasil uji pada komponen pergantian auditor menandakan signifikansi $0,169 > 0,05$ dan nilai regresi 1,637. Output riset ini dinyatakan bahwa pergantian auditor dapat memberikan efek positif namun tidak signifikan pada ketepatan waktu pelaporan keuangan apabila secara parsial. Maka dari itu, H3 di tolak, artinya pergantian auditor positif tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Koefisien regresi variabel pergantian auditor bernilai positif, pernyataan ini menunjukkan bahwa ketika auditor sudah menguasai karakteristik bisnis klien dan sistem yang ada, perusahaan yang tidak mengganti auditor akan menyampaikan laporan keuangan mereka lebih cepat dibandingkan dengan yang mengganti, karena auditor baru akan memerlukan waktu lebih lama untuk mengenal perusahaan yang diaudit (Wilestasi et al., 2024). Pada riset ini pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil pengujian ini sejalan dengan riset Krisyanti & Yuniarta (2021) teridentifikasi bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun, riset ini bertolak belakang dengan hasil penelitian (Wilestasi et al., 2024) yang mengatakan bahwa pergantian auditor memberi pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

4. KESIMPULAN

Menurut output riset dan pemaparan materi yang telah dibahas, kesimpulannya adalah financial distress tidak memberikan implikasi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan emiten pertambangan sektor energy yang tercatat di BEI. Dapat disimpulkan bahwa semakin meningkatnya financial distress kemungkinan besar suatu emiten bisa mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan. Komite audit tidak berimplikasi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada emiten yang tercatat di BEI. Kesimpulannya yakni banyaknya jumlah anggota komite audit tidak bisa dijadikan jaminan untuk memaksimalkan fungsi komite audit, dan belum tentu bisa menjamin emiten untuk menyampaikan laporan keuangan sebelum masanya berakhir. Dan pergantian auditor tidak berimplikasi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada emiten pertambangan bidang energi yang tercatat di BEI. Simpulannya adalah meningkatnya perubahan auditor dalam suatu entitas maka auditor baru akan berusaha untuk beradaptasi dan hal itu membuahkan hasil yang kurang maksimal dikarenakan minimnya waktu untuk beradaptasi, pada akhirnya akan berefek ke ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, ada beberapa keterbatasan yang di alami dan dapat dijadikan faktor penentu bagi peneliti-peneliti selanjutnya dalam menyelesaikan penelitian. Keterbatasan dalam penelitian ini terdapat pada tahun pengambilan data yaitu pada sektor energy dari tahun 2021-2023. Disarankan dapat menambahkan periode tahun pada sektor yang di pilih agar dapat memperkuat tingkat akurasi dalam menentukan pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sebagai variabel Y serta dapat memperkecil dampak data yang ekstrim saat melakukan pengolahan data. Keterbatasan selanjutnya adalah penggunaan variable Y (ketepatan waktu pelaporan keuangan) yang pengukurannya menggunakan variable dummy. Saran yang dapat diberikan yaitu sebaiknya peneliti memilih variabel Y tanpa menggunakan pengukuran variabel dummy dengan begitu peneliti dapat menghindari kendala saat melakukan olah data. Selain itu, juga dapat menambahkan variabel independen yang mungkin mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen: Gender komite audit, debt to asset ratio (DAR), dan umur suatu perusahaan.

REFERENCES

- Anggraini, L., & Praptiningsih. (2022). Pengaruh Opini Audit, Komite Audit, Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay Dengan Variabel Moderasi. *Accounting Student Research Journal*, 1(1), 117–133. <https://doi.org/https://doi.org/10.62108/asrj.v1i1.4757>
- Aulia, Y., & Setiawati, W. (2020). Diterminasi Faktor Yang Memengaruhi Audit Delay Dengan Financial Distress Sebagai Moderasi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei 2016 – 2018. *Journal of Applied Managerial Accounting*, Vol. 4, No(ISSN: 2548-9917 (online version)), 94–101.
- Azhari, F., & Nuryatno, M. (2019). Peran Opini Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.26486/jramb.v5i1.568>
- Bella, M. D., & Budiantoro, H. (2023). Pengaruh Umur Perusahaan, Financial Distress, Gender Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan Dan Opini Audit Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi*, 17(2), 235–260. <https://doi.org/10.25170/jak.v17i2.4674>
- Bursa Efek Indonesia. Diakses 1 Mei 2024 dari www.idx.co.id
- Diah Aryanti, S. N. I., & Suryaputri, R. V. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021). *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1561–1572.
- Fahri, M. F. B. (2021). Penyampaian laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Laporan Keuangan Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2019) Oleh : Muhammad Fuad Bagus Fahri 17312111 fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Fatimah, Z., & Artini, N. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Remittance: Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 2(1), 25–38. <https://doi.org/10.56486/remittance.vol2no1.76>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Krisyanti, W. M., & Yuniarta, G. A. (2021). Pengaruh Komite Audit, Likuiditas, Pergantian Auditor Dan Kompleksitas Operasi

- Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(2), 364–375. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JAP/article/view/35894/20223>
- Lewa, D. H., Mukoffi, A., & Sulistyowati, Y. (2024). Pengaruh Financial Distress, Good Corporate Governance, Audit Report Lag Dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan. *Owner*, 8(2), 1956–1967. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.1962>
- Mamduh M Hanafi, A. h. (2014). Analisis Laporan keuangan, Edisi tujuh. Yogyakarta: UPP.AMP YKPN.
- Mardiani, N. M., Suryandari, N. N. A., & Putra, G. bagus B. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Publik, Reputasi KAP dan Pergantian Auditor terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 –2018. *Jurnal KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(4), 1404–1412. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/karma/article/view/3563>
- Paulalengan, A. J., & Dwi Ratnadi, N. M. (2019). Pengaruh Financial Distress, Umur Perusahaan, dan Good Corporate Governance pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan Tahunan. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 2010. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p14>
- Purnama Sari, M., & Y. Agus Bagus Budi N. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 2119–2126. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.14871>
- Rachmawati, A. (2019). Pengaruh Financial Distress, Komite Audit, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Dan Pergantian auditor Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 53(1), 1689–1699. <https://www.infodesign.org.br/infodesign/article/view/355%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/731%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/269%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/106%0A>
- Safitri, N. S., & Bawono, A. D. B. (2024). Pengaruh Financial Distress, Return On Asset, Dan Operating Cash Flow Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Dengan Opini Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 7(1), 1–16. <https://doi.org/10.30596/jakk.v7i1.20279>
- Sugiyono, P. D. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyani, F. K. (2021). Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit dan Good Corporate Governance Terhadap Audit Delay. *Repository Universitas Islam Sultan Agung*, 1(1), 1–118. <http://repository.unissula.ac.id/id/eprint/23021>
- Tabita, O., Astuti, T. P., & Yulianto. (2023). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(01), 1–20. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/jap.v23i2.7683>
- Tiara Dwi Mustika, Krisnanda, I. G. W., Ratnadi, N. M. D., Paulalengan, A. J., & Dwi Ratnadi, N. M. (2022). Pengaruh Financial Distress, Umur Perusahaan dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil & Garment yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(3), 1933–1960.
- Wilestasi, M., Audit, O., Auditor, P., & Ketepatan, D. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit dan Pergantian Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *AKRUAL Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 49–63. <https://doi.org/https://doi.org/10.34005/akrual.v6i1.4159>